

KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA

DALAM PEMBELAJARAN AL- QURAN HADIS KELAS XI

DI MA MAFAZA BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

YANDI HARISTYO

NIM. 17104010121

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

YANDI HARISTYO. *Kreativitas Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang ideal. Ada baiknya apa bila kreativitas siswa dimanfaatkan sebagai pendukung suatu program tertentu yakni salah satunya adalah Program Sekolah Adiwiyata. MA Mafaza Bantul sebagai salah satu madrasah yang mencanangkan program sekolah adiwiyata masih ditemukan masalah berupa ketidaksiapan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada dukungan terhadap program sekolah adiwiyata, hal ini menjadikan belum efektifnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan psikologi pendidikan dan mengambil latar MA Mafaza Bantul. Subjek penelitian diantaranya adalah guru Al- Quran Hadis, Kepala Madrasah, guru PLH dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data yang telah dikumpulkan dan disajikan dengan memberi pemaknaan baru ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data untuk mengambil data dengan metode yang berbeda namun dari sumber yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul adalah sudah terlaksana dengan baik dengan indikator telah sesuai dengan perencanaan program yakni melalui model pembelajaran berbasis proyek yaitu proyek pengolahan sampah menjadi produk atau karya. (2) Adapun kecenderungan kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul sudah tergolong baik dilihat dari teori kreativitas yang ada. (3) Faktor pendukung kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI diantaranya pemantauan dari Dinas Lingkungan Hidup, pemanfaatan sumber belajar yang baik, kesiapan belajar peserta didik yang baik serta dorongan dan arahan dari guru. Adapun faktor penghambat kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah keteladanan yang kurang dari pimpinan, guru dan karyawan dalam hal tentang pentingnya mengolah sampah, waktu yang tidak mencukupi, ketersediaan alat dan bahan yang kurang serta kurangnya pemantauan terhadap jalannya program.

Kata Kunci: Kreativitas, Adiwiyata, Pembelajaran

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yandi Haristyو

NIM : 17104010121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sebenarnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari plagiasi maka, kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 20 Februari 2021

Yang menyatakan,



Yandi Haristyو

NIM. 17104010121

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yandi Haristyo
NIM : 17104010121
Judul Skripsi : Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Pembimbing



Drs. Nur Munajat, M. Si

NIP : 196801101999031002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-995/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN AL- QURAN HADIS KELAS XI DI MA MAFAZA BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YANDI HARISTYO
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010121
Telah diujikan pada : Senin, 05 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60c809f95aa7b



Penguji I
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d963a26a803



Penguji II
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 60c3f95c9069e



Yogyakarta, 05 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dae3b9ba507

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui
sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar
kamu bersyukur”*

(Q. S An- Nahl: 78)¹



¹ Al- Alim, *Al- Quran dan Terjemahannya*: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al- Mizan Pustaka, 2009), hal. 78

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA

ALMAMATER TERCINTA

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Indra Fajar Nurdin, S. Pd., M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu Guru MA Mafaza Bantul.

7. Kedua orangtua saya, yang tak jemu memberikan doa dan semangat setiap hari.
8. Sahabat-sahabat saya di kelas maupun seangkatan, teruslah berjuang.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

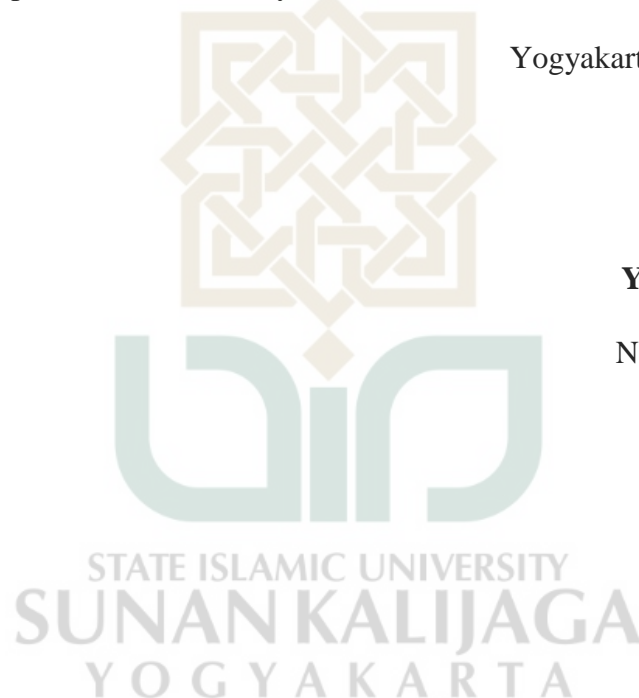
Yogyakarta, 20 Februari 2021

Penyusun



Yandi Haristy

NIM. 17104010121



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	37

G. Sistematika Pembahasan.....	47
H. Kerangka Skripsi.....	48
BAB II GAMBARAN UMUM MA Mafaza Bantul.....	50
A. Letak Geografis.....	50
B. Sejarah.....	50
C. Visi dan Misi serta Tujuan.....	51
D. Kurikulum Madrasah	53
E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	54
F. Peserta Didik.....	56
G. Sarana dan Prasarana.....	56
H. Tata Tertib Madrasah.....	59
BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	64
A. Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.....	64
B. Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.....	78

BAB IV PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Mafaza Bantul

Tabel II. Jumlah Siswa MA Mafaza Tahun Ajaran 2020/ 2021

Tabel III. Data Sarana dan Prasarana Kelas MA Mafaza Bantul

Tabel IV. Kesesuaian antara Perencanaan dan Pelaksanaan Program Sekolah

Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul

Tabel V. Teori Kreativitas dan Bukti di Lapangan

Tabel VI. Ciri-ciri Individu Kreatif di Lapangan



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian

Lampiran II. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran III. Catatan Lapangan

Lampiran IV. Foto Dokumentasi

Lampiran V. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting di Indonesia. Pendidikan adalah sebuah usaha oleh negara untuk memajukan kualitas bangsa agar tercipta kehidupan yang tertata dan memuat nilai-nilai kepribadian bangsa. Sedangkan secara definisi,

“pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dari definisi di atas, terdapat salah satu hal yang penting yang dapat diambil yakni bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang secara aktif berupaya untuk mengembangkan potensi diri untuk melatih kecerdasan dan keterampilan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas kemampuan dan potensi siswa yang dapat dikembangkan sedemikian rupa melalui pembelajaran. Melalui berbagai macam panduan yang telah diberikan oleh pemerintah baik berupa kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan petunjuk teknis lain, pembelajaran seyogyanya

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

tetap mengikuti acuan-acuan tersebut demi terciptanya pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa terlibat aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam atmosfer belajar yang menyenangkan.³ Di dunia pendidikan, berpikir kreatif mendapat perhatian besar oleh pemerintah. Hal ini terlihat dalam berbagai keputusan yang memasukkan unsur kreatif ke dalam berbagai kebijakan pendidikan.⁴ Sebagaimana dalam Undang-Undang Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ditambah lagi dalam KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dikembangkan melalui pola pembelajaran yang berpusat pada

³ Prisma Novi, "Penerapan Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Melalui Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi dan Hasil Belajar Matematika dan IPA di Kelas III SDN Purwantoro 2 Malang", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013, hal. 1.

⁴ Sari, L. N, *Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Nonrutin Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*, dalam *Kreano Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif*, 7 (2) 2016, hal. 163.

peserta didik. Peserta didik difasilitasi sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.⁵

Pembelajaran PAI juga harus mampu menciptakan pembelajaran tentang kajian Islam yang menyenangkan, bahkan dalam sebuah penelitian bahwa ketika siswa menghabiskan sesuatu dengan menyenangkan secara kreatif maka hal tersebut akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi siswa.⁶ Ditambah dengan proses pembelajaran yang tidak monoton melalui strategi pembelajaran yang tepat dan variatif. Hal yang dapat dilaksanakan dalam menumbuhkan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah mengadakan proses pembelajaran dengan mengolah dan melatih daya kreativitas siswa, sehingga dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas siswa dapat dibangun di dalam proses pembelajaran PAI itu sendiri.

Pembelajaran PAI yang baik adalah pembelajaran yang mampu memanfaatkan kreativitas siswa untuk suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang dapat dicapai adalah kepedulian lingkungan hidup. Proses pembelajaran dengan strategi yang sesuai dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk ditujukan sebagai pendukung program lingkungan hidup, mengingat dunia saat ini telah mengalami berbagai kerusakan yang mempengaruhi keseimbangan alam.⁷ Ditambah lagi, agama telah menyerukan manusia untuk

⁵ KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab. hal. 6-7

⁶ Alfian Dewan, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 3 Klaten*, dalam *Journal Basic of Education*, Vol.4, No.1, Juli-Desember 2019, hal. 61-70.

⁷ Noorrela Ariyunita, "Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2015), hal. xi

bersikap bijaksana terhadap alam.⁸ Oleh sebab itulah, PAI melalui pembelajarannya harus mampu memberikan pandangan kepada siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan alam. Sehingga menurut hemat penulis, pembelajaran PAI diarahkan menuju rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui daya kreativitas siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, didapatkan laporan bahwa selama ini masih banyak pelaksanaan pembelajaran PAI yang kurang memperhatikan kreativitas siswa apalagi sampai menyentuh ranah kepedulian terhadap lingkungan hidup. Selama ini pembelajaran PAI hanya menggunakan strategi pembelajaran yang kurang mendukung program lingkungan hidup. Faktor pertama yakni karena memang tuntutan dalam Standar Isi yang tercantum dalam kurikulum kurang memuat unsur lingkungan hidup. Atau dengan kata lain PAI memang pada dasarnya adalah kajian dalam pendidikan yang membahas tentang agama dan fenomena sosial keagamaan lainnya. Sehingga madrasah atau sekolah yang tidak mencanangkan program lingkungan hidup, maka sudah dipastikan tidak akan memuat ranah lingkungan hidup dalam kurikulumnya.

Selain itu faktor lain, karena ketidaksiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang harus mengaitkan antara materi PAI dengan program lingkungan hidup. Hal ini tentu menjadi sebuah kewajiban apabila kembali kepada faktor pertama yang memang tuntutan kurikulum PAI yang memuat sedikit program lingkungan hidup. Apabila strategi pembelajaran PAI hanya

⁸ Haidi Hajar Widagdo, *Relasi Alam dan Agama (Sebuah Upaya Penyelarasan antara Budaya Mistis dengan Pelestarian Alam)*, Jurnal Esensisa Jurnal Ilmu Hukum Ushuluddin. Vol. XIII No. 2, (Yogyakarta: 2012), hal. 271

bersifat monoton maka kreativitas siswa tidak akan terbangun dan terlatih. Atas dua faktor itulah, maka MA Mafaza Bantul mencanangkan program lingkungan hidup sebagai program unggulan yang dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah. Seluruh guru mata pelajaran setempat diharuskan untuk memasukkan proses pembelajaran yang mendukung program lingkungan hidup ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, salah satunya adalah guru mata pelajaran PAI yang mencakup rumpun mata pelajaran PAI seperti Al-Quran Hadis dan Akidah Akhlak. Dalam proses pembelajaran PAI yang mendukung program lingkungan hidup, guru secara bersama-sama melatih kreativitas siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI yang mendukung program unggulan MA Mafaza Bantul yakni Program Lingkungan Hidup. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN AL- QURAN HADIS KELAS XI DI MA MAFAZA BANTUL”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana Program Sekolah Adiwiyata diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul ?
2. Bagaimana kreativitas siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul ?

3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul ?

C. Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar menjadi lebih terarah maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana Program Sekolah Adiwiyata diterapkan dalam pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.

Dengan adanya penelitian ini, kegunaannya diharapkan mampu

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan tentang peranan PAI dalam mendukung kepedulian terhadap lingkungan melalui pembelajaran yang melatih daya kreativitas siswa.
2. Memberikan sumbangan pemikiran tentang peduli lingkungan dalam pendidikan serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini berguna sebagai salah satu referensi bagi penelitian yang relevan selanjutnya dimasa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat serta dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat maupun sekolah betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian dan kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas siswa dan sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan hidup. Berbagai penelitian sudah barang tentu memiliki cara pandang yang berbeda serta metodologi yang berbeda pula, sehingga menghasilkan kesimpulan yang beragam. Karya-karya dibidang kreativitas siswa dan lingkungan hidup telah banyak dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian, jurnal, seminar, buku, opini di media maya maupun cetak, artikel dan lain sebagainya.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan hasil-hasil kajian tentang kreativitas siswa dan lingkungan hidup akan tetap relevan karena permasalahan kreativitas siswa dan lingkungan hidup semakin kompleks dalam kehidupan manusia.

Penelitian pertama yang diambil oleh peneliti adalah sebuah thesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Sikap

Peduli Lingkungan” oleh Ipin Aripin. Penelitian ini meneliti tentang implementasi penerapan mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) di Program Studi PGSD Universitas Majalengka. Thesis tersebut adalah penelitian campuran dengan pengolahan data secara kuantitatif (menggunakan aplikasi SPSS 21) dan kualitatif dengan instrumen pengumpulan data meliputi angket, observasi dan pembuatan produk. Thesis tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penerapan mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) ada 5 tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap pembentukan konsep, tahap aplikasi konsep, tahap pematangan konsep dan tahap evaluasi.
2. Kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berorientasi 3R tergolong tinggi, dimana kreativitas mahasiswa yang dilihat dari proses pembelajaran dan dilihat dari pembuatan produk berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) tergolong tinggi.
3. Sikap peduli lingkungan dikalangan mahasiswa PGSD sebelum perkuliahan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) tergolong cukup baik dan setelah perkuliahan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) tergolong baik.

Sedangkan penelitian kedua yang penulis ambil adalah sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam

Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II” oleh Noorrela Ariyunita. Penelitian ini meneliti tentang proses implementasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian yang kedua ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar tempat MAN Yogyakarta II dengan subjek penelitian yakni kepala madrasah, guru PAI dan siswa-siswi MAN Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Metode berfikir dalam analisis data bersifat induktif dengan menghimpun kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi serta digabungkan dengan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

1. Nilai kepedulian lingkungan akan masuk pada diri peserta didik apabila terdapat kerjasama antara warga sekolah dan keluarga. Peran PAI dalam penerapan nilai kepedulian lingkungan berpengaruh terhadap cara berfikir dan sikap peserta didik.
2. Faktor penghambat implementasi nilai kepedulian lingkungan adalah
 - a. Waktu yang relatif singkat.
 - b. Perbedaan karakter siswa
 - c. Kurangnya pengawasan di luar madrasah.
3. Sedangkan faktor pendukungnya adalah
 - a. Visi dan misi madrasah
 - b. ApeL (Agen Peduli Lingkungan)
 - c. *Reward and Punishment*

d. Kegiatan ekstrakurikuler

Adapun penelitian ketiga yang penulis ambil adalah sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III” oleh Riska Fatmawati. Penelitian ini meneliti tentang implementasi wawasan lingkungan dalam PAI yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah setempat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis kualitatif dengan mengambil latar tempat MAN Yogyakarta III. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan 4 tahap yakni tahap klasifikasi data, tahap reduksi data, tahap interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik penarikan kesimpulan dengan metode induktif yakni menghimpun data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PAI berwawasan lingkungan diwujudkan melalui integrasi KBM yakni mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran PAI seperti Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak dan Fikih. Integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler melalui *learning by doing* peserta didik mampu mengaplikasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Segala aktivitas peserta didik diarahkan pada sikap ramah terhadap lingkungan melalui aneka kegiatan peduli. Adapun metode yang digunakan dalam membangun kesadaran terhadap lingkungan meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kedisiplinan, *mauizah*, *ibrah* serta metode praktik. PAI berwawasan lingkungan tersebut membangun peserta didik untuk memiliki

kesadaran terhadap alam, sehingga peserta didik memiliki kepedulian, komitmen untuk melindungi dan ikut aktif dalam penyelamatan bumi.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan yang terletak pada bahasan yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kepedulian lingkungan hidup serta jenis penelitian yang sama-sama adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Selain itu pada penelitian “Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II” dan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III” juga memiliki persamaan dalam jenis penelitian yakni penelitian kualitatif. Ditambah lagi dengan metode pengumpulan data yang sama pula yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta persamaan dalam cara penarikan kesimpulan yakni dengan pola induktif. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada implementasi program lingkungan hidup dalam pembelajaran serta jenis penelitian yang merupakan penelitian lapangan jenis kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Namun demikian terdapat perbedaan diantara ketiga penelitian diatas yakni terletak pada objek penelitian yang diteliti, pada penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Sikap Peduli Lingkungan” mengambil objek penelitian berupa penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam mata kuliah program studi PGSD

adapun pada penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II” dan “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III” objek penelitiannya adalah implementasi kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam PAI. Dalam hal jenis penelitian dan teknik pengumpulan datanya pun juga memiliki beberapa perbedaan yakni pada penelitian pertama adalah jenis penelitian campuran yakni dengan pengolahan data secara kuantitatif dan kualitatif serta teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan pembuatan produk, sedangkan pada penelitian yang kedua dan ketiga adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah objek penelitian yang diambil yakni kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI dan latar tempat yakni Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, Jalan Wonosari KM 4,5 Bantul.

Adapun kajian berikutnya yang peneliti ambil adalah sebuah skripsi yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA 2 Enrekang)” oleh Asni Qadriah. Penelitian tersebut meneliti tentang kreativitas siswa beserta faktor penghambat kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastic menjadi karya seni. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik purposive sampling, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan dalam penelitian ini bahwa kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program adiwiyata mengalami peningkatan. Kemudian faktor penghambat kreativitas siswa adalah masalah minimnya sosialisasi mengenai program adiwiyata, minimnya keterampilan dan motivasi.

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Asni Qadriah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tujuan dan jenis penelitian yakni sama-sama bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata beserta faktor penghambatnya dan berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan datanya pun sama yakni menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran Al-Quran Hadis. Dalam penelitian yang ditulis oleh Asni Qadriah hanya meneliti tentang faktor penghambat kreativitas saja, namun dalam penelitian yang akan dilaksanakan juga akan meneliti faktor penghambat kreativitas siswa juga.

Penelitian selanjutnya yang peneliti ambil adalah jurnal yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran PAI Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0” oleh Nurul Lailiyatus Sa’diyah. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengembangan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI adiwiyata dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di SMA N 1 Lamongan beserta cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan simpulan tentang kondisi

pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, kenadala siswa. Simpulan selanjutnya tentang metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Hasil belajar PAI juga menjadi simpulan dalam penelitian ini yang meliputi efektifitas, efisien dan daya tarik belajar.

Persamaan antara penelitian yang berjudul Pengembangan Pembelajaran PAI Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak dalam integrasi pendidikan lingkungan dengan pembelajaran PAI dan jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama dengan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa pada penelitian yang ditulis oleh Nurul Lailiyatus adalah bertema pengembangan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bersifat pengamatan.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan pertimbangan adalah sebuah thesis yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai PAI pada Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 1 Sibolga” yang ditulis oleh Juwisnah Tanjung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Adapun pengumpulan data dengan kuisioner atau wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI diterapkan dalam beberapa program, faktor pendukung adalah tenaga pendidik yang mampu memberikan arahan dan bimbingan, siswa memiliki kesadaran cinta lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, metode pembelajaran bervariasi, adanya keterlibatan pihak wali murid dan pemerintahan. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah kurangnya kesadaran tanggung jawab dan beberapa amanah pada beberapa guru dan siswa.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada bahasan yang diteliti yakni peranan pendidikan Islam dalam konteks pelestarian alam. Serta jenis penelitian yang sama yakni jenis kualitatif dengan metode wawancara. Namun demikian, terdapat perbedaan yakni pada penelitian yang akan dilaksanakan menambah metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi dan bukan hanya wawancara saja.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dengan judul “Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Ponorogo”, yang ditulis oleh Aliffatul Afi’ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Ponorogo dan mengetahui peran program adiwiyata dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Ponorogo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data secara deskriptif dengan menghasilkan simpulan: (1) Pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Ponorogo menghasilkan kreativitas dan inovasi bagi siswa, (2) Peran program adiwiyata sangat berpengaruh dalam proses pembentukan dan perubahan akhlak siswa.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahasan yang sama yakni program adiwiyata dalam pembelajaran. Pendekatan penelitiannya pun sama dengan penelitian yang akan dilakukan

yakni dengan pendekatan kualitatif. Metode dan analisis nya juga sama yakni dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis data secara deskriptif. Walau demikian, tentu terdapat perbedaan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan lebih menitik beratkan pada kreativitas dalam pembelajaran Al-Quran Hadis ketimbang hanya mengetahui peran program adiwiyata dalam pembentukan akhlak sebagai penelitian tersebut.

Penelitian setelahnya adalah berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur”, sebuah thesis yang ditulis oleh Erni Setiawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dengan ketekunan, pengamatan serta triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI program adiwiyata dimulai dari perencanaan sudah terlaksana dengan baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dilihat dari evaluasi tes tulis dan diskusi.

Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Erni Setiawati dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya pun sama yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi yang

dipakai juga sama yakni triangulasi sumber. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam penelitian yang ditulis oleh Erni Setiawati ini lebih menitik beratkan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melalui program sekolah adiwiyata, adapun penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI dalam hal ini adalah mata pelajaran Al- Quran Hadis melalui program sekolah adiwiyata.

Kemudian sebuah penelitian jurnal ilmiah yang berjudul “Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran MI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)” yang ditulis oleh Faisal, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai misinya sebagai sekolah berbudaya lingkungan. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian multi-situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Nilai adiwiyata MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang yakni menghargai alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, syukur dan persaudaraan antar sesama muslim. (2) Penanaman nilai adiwiyata dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara pembelajaran kelas melalui materi Fiqih, Akidah Akhlak, Al- Quran Hadis dan SKI. (3) Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai adiwiyata dalam pembelajaran PAI adalah kebijakan kepala sekolah untuk mewajibkan guru menyampaikan nasehat

tentang peduli terhadap lingkungan, adanya kerjasama antara pegawai, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah infrastruktur dan pendanaan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa terletak pada pendekatan penelitian yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif namun berbeda pada jenis dari penelitian kualitatif itu sendiri yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal, dkk ini menggunakan jenis multi-situs.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode *Poster Comment* Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PAI (Studi Eksperimen di SMKN 2 Pandeglang” oleh M. Isro Pujiansyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode dalam pembelajaran PAI, untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Pandeglang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menghasilkan simpulan bahwa kreativitas pada kelas kontrol *pre-test* mencapai 57,37 % dan *post-test* 58,6 % keduanya dikategorikan cukup dan tidak ada perbedaan antara keduanya. Adapun pada kelas eksperimen *pre-test* mencapai 63,71 % dengan kategori baik dan *post-test* 97,28 % sangat baik, menunjukkan adanya perbedaan atau peningkatan antara keduanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *Poster Comment* berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tema bahasan yang dikaji yakni tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran, hanya saja yang menjadi perbedaan adalah jenis penelitian yang digunakan yakni dengan penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu yakni Metode *Poster Comment* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah melalui penerapan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran PAI (Al-Quran Hadis).

E. Landasan Teori

1. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas Siswa

Secara bahasa, kreatif berarti hasil daya cipta atau berkreasi.⁹ Adapun pengertian kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menggunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi gagasan atau ide orang lain dan lingkungan untuk menghasilkan atau membuat sesuatu yang baru dan bermakna.

Dari pengertian di atas, kreativitas memiliki arti bahwa dalam sebuah proses pembelajaran siswa diharapkan menggunakan seluruh potensi imajinasi dan berbagai kesempatan yang diberikan oleh guru dalam sebuah pembelajaran melalui program-program tertentu yakni salah satunya adalah program sekolah adiwiyata. Potensi imajinasi ini

⁹ Gunawan, A, *Proses Kreatif Antonius Wahyudi Sutrisno Sebagai Komposer Gamelan*, dalam KETEG : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang “Bunyi,” 14 (1), 2014.

dapat digali dengan melaksanakan dialog gagasan atau ide dengan keadaan atau kesempatan di lingkungan sekolah. Dari interaksi tersebut diharapkan dapat berkarya dalam menghasilkan sesuatu yang bermakna dalam sebuah pembelajaran.

Ketika dalam sebuah pembelajaran siswa sudah dapat menggali potensi diri melalui kreativitas, hal ini akan menjadi pembiasaan positif baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena sejatinya melalui kreativitas manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.¹⁰

Pengertian lain yakni kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergen.¹¹

Dari kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa kreatifitas siswa adalah kekhasan siswa dengan kemampuannya menghasilkan karya terbarukan yang didapat dari rangsangan lingkungan seperti guru, media dan hal-hal lain yang menunjang pembelajaran. Dalam

¹⁰ Mangkuprawira, S. *Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pembangunan Pertanian*, dalam Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, 28 (1). 2016

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012) , hlm. 42-43

hal ini siswa berkreasi sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan variasi-variasi pembelajarannya sendiri.

b. Tahap-Tahap dalam Proses Kreatif

Menurut Wallas dan Supriyadi,¹² tahap dalam proses kreativitas yang pertama adalah tahap persiapan yakni tahap awal dimana individu mengumpulkan berbagai informasi dalam mengenali masalah dan sudah mulai untuk memecahkan masalah tersebut. Kedua adalah tahap inkubasi atau “pengendapan” memori tentang masalah tersebut dalam alam bawah sadar siswa seolah-olah mereka sedang melupakan masalah tersebut. Tahap ini memerlukan waktu yang berbeda-beda pada setiap individu, ada yang memerlukan satu dua menit, hitungan jam, hari, bulanan bahkan bertahun-tahun sampai dapat memecahkan masalah tersebut.

Tahap yang ketiga yakni adalah tahap iluminasi dimana individu sudah menemukan ide untuk memecahkan masalah tersebut yang digambarkan dengan kata-kata “oh iya”. Setelah individu sudah dapat menemukan gagasan untuk menemukan masalah tersebut, selanjutnya masuk tahap verifikasi yakni tahap mengevaluasi dan mengkritisi gagasan pemecahan masalah tersebut.

c. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kreativitas

¹² Supriadi, D. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta. 1994

Menurut Desmita,¹³ ciri-ciri kreativitas adalah individu yang memiliki imajinasi dan inisiatif, senang mencari pengalaman baru, memiliki minat yang besar sehingga selalu ingin tahu, memiliki rasa percaya tinggi dan bersemangat, memiliki selera humor tinggi serta selalu berpandangan ke depan dan berani mengambil resiko.

Sedangkan menurut Guilford terdapat 5 sifat yang mewakili ciri-ciri berpikir kreatif yakni:

- a. Lancar (*fluency*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam pemecahan masalah.
- c. Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara-cara yang asli, bukan plagiasi dan murni pemikiran sendiri.
- d. Penguraian (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk mengurai sesuatu secara rinci dan jelas dan dapat menjelaskan secara mendetail.
- e. Perumusan kembali (*redefinition*) yakni kemampuan untuk menafsirkan sesuatu dengan berbagai sudut pandang dengan apa

¹³ Handayani, P. H., Gandamana, A., & Fariyah. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 15 (30). 2017

yang banyak orang lain ketahui. Jadi siswa mampu menyampaikan pemecahan masalah dengan pandangan yang berbeda.¹⁴

Adapun menurut Utami Munandar, ciri-ciri didasarkan pada dua manusia yakni ciri *aptitude* atau berkaitan dengan kognisi dan proses berpikir sedangkan ciri *nonaptitude* yakni ciri yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Kedua ciri tersebut sangat dibutuhkan agar tercipta kreativitas, berikut penjelasannya :

1. Ciri-ciri Berpikir Kreatif *Aptitude*

- a. Keterampilan berpikir lancar; mencetuskan banyak ide, jawaban maupun pertanyaan, kritik, saran dan pendapat serta penyelesaian masalah. Contohnya: seorang siswa yang banyak mengajukan gagasan dan pertanyaan, dengan cepat melihat kesalahan di sebuah objek atau situasi.
- b. Keterampilan berpikir luwes; menafsirkan dengan berbagai perspektif yang berbeda, mudah mencari alternatif maupun solusi dari berbagai hal. Contohnya: memiliki pandangan berbeda dari mayoritas suatu kelompok, mampu mengubah arah pikiran secara cepat, mampu memikirkan berbagai macam pemecahan suatu masalah.
- c. Keterampilan berpikir orisinal; terampil dalam menghasilkan gagasan yang unik dan baru, mampu menggabungkan suatu

¹⁴ Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 5 (2). 2017

hal dengan tidak biasa. Contohnya: memikirkan sesuatu yang tidak lazim dipikir orang.

- d. Keterampilan memerinci (mengelaborasi; mampu memperkaya ataupun memerinci secara mendetail suatu gagasan, objek atau situasi. Contohnya: menguji bagian-bagian secara mendetail suatu hal untuk melihat arah akan dijalani.
- e. Keterampilan menilai (mengavaluasi); mengambil keputusan dalam sebuah situasi, bukan hanya berpendapat namun juga dapat merealisasikannya. Contohnya: selalu mencari alasan dengan kata “mengapa?”, merancang realisasi dari rencana.

2. Ciri-ciri Berpikir Kreatif *Non-aptitude*

- a. Rasa ingin tahu; memiliki kepekaan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap situasi. Contohnya: mengajukan pertanyaan pada segala segala sesuatu.
- b. Bersifat imajinatif; mampu memprakirakan hal yang belum terjadi. Contohnya: meramalkan perkataan orang lain.
- c. Merasa tertantang oleh keragaman; terdorong mengatasi masalah yang kompleks dan situasi yang sulit. Contohnya: tidak menyukai jalan yang mudah atau sudah biasa, berusaha terus menerus sampai memperoleh keberhasilan.
- d. Berani mengambil resiko; pantang takut untuk gagal, tidak ragu-ragu dalam mengambil satu keputusan. Contohnya: berani menjawab pertanyaan meski belum tentu benar.

- e. Sikap menghargai; contohnya: menghargai diri sendiri ataupun orang lain.

2. Program Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Program Lingkungan Hidup (Adiwiyata)

Sekolah yang peduli atau mencanangkan program peduli lingkungan disebut sekolah adiwiyata.¹⁵ Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas kata “adi” yang berarti agung, baik, ideal dan sempurna, sedangkan “wiyata” berarti tempat yang tepat untuk memperoleh norma, etika dan pengetahuan dalam berkehidupan sosial. Jadi, adiwiyata berarti tempat yang baik dan sempurna untuk mencapai suatu idealitas atau cita-cita.¹⁶

Dalam upaya untuk mendukung program lingkungan hidup (PLH) pada jalur pendidikan formal yakni jenjang pendidikan dasar dan menengah, telah dicanangkan Program Adiwiyata pada tanggal 21 Februari 2006 dengan tujuan mendorong dan membentuk Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Peduli Lingkungan. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud partisipasi dalam upaya pelestarian dan pembangunan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup generasi sekarang maupun yang akan datang. Sehingga dapat ditarik pengertian bahwa sekolah adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh

¹⁵ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata* (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 5

¹⁶ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2013), hal.3

norma, pengetahuan dan etika yang menjadi dasar dalam berpikir manusia untuk memajukan kesejahteraan hidup dan kesejahteraan pada masa mendatang.

Program Adiwiyata adalah salah satu dari sekian banyak program Kementerian Lingkungan Hidup sebagai implementasi dari Permen Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009. Program ini merupakan penghargaan dari pemerintah kepada lembaga pendidikan formal atas jasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui tata administrasi sekolah yang tepat untuk mendukung program hidup berkelanjutan. Sekolah adiwiyata sekaligus sekolah yang peduli lingkungannya, yang dihiasi dengan tanaman-tanaman dan pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup adalah ajang kumpulan obat-obatan yang tepat bagi siswa. Ditambah dengan tempat belajar yang menyatu dengan lingkungan seperti dibawah pohon atau di taman sekolah sehingga siswa dapat belajar bersama lingkungan alam.

Dengan demikian, kesejukan lingkungan dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa untuk berlama-lama berada di sekolah. Begitulah lingkungan yang diinginkan dan dicita-citakan. Bukan lingkungan yang gersang, kotor, panas, tandus berkepanjangan. Oleh karenanya, pembangunan sekolah seharusnya berwawasan lingkungan, bukan malah menjadi musuh bagi lingkungan. Sehingga pengertian akhir dari adiwiyata adalah sebuah tempat yang tepat dan ideal dalam mendapatkan norma, etika dan pengetahuan demi menjadi

dasar berpikir manusia untuk melanjutkan keberlangsungan hidup dimasa sekarang maupun masa mendatang. Melalui penyelenggaraan sekolah adiwiyata ini, maka akan terwujud komitmen, kesadaran dan tanggung jawab dan kerjasama dari kepala sekolah, komite sekolah dan pihak lain dalam partisipasi aktif dalam program pelestarian alam.¹⁷

b. Manfaat dan Tujuan Program Lingkungan Hidup (Adiwiyata)

Dalam sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat setiap individu mengemban tanggung jawab untuk melindungi dan merawat lingkungan sekitar. Hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut ketika lingkungan dijadikan tempat berkumpul untuk berkegiatan bagi masyarakat. Oleh karena itu sekolah yang memprogramkan program adiwiyata mempunyai manfaat yang besar dan luas.¹⁸ Adapun rincian manfaat atas kehadiran sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar.
2. Dana operasional sekolah dapat ditingkatkan efisiensinya melalui pengurangan serta penghematan pemakaian berbagai sumber daya dan energi.

¹⁷ Dyana Qurnia Rahmandani, "Efektivitas Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Mejayan Tahun Ajaran 2018/ 2019", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2019), hal. 21

¹⁸Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2013), hal.3

3. Menciptakan suasana belajar yang nyaman serta kondusif baik bagi guru, siswa bahkan masyarakat sekitar.
4. Menjadi tempat sebagai pengajaran serta implementasi nilai-nilai PLH kepada warga sekolah dan masyarakat luar sekolah.
5. Melalui kegiatan pengendalian, pencegahan kerusakan lingkungan dan kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah merupakan usaha dalam berkonsep PLH.

Secara garis besar, tujuan adanya sekolah yakni tujuan secara umum dan tujuan khusus. Tujuan secara umum adanya sekolah adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai suatu intitusi yang ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kelangsungan hidup generasi sekarang maupun generasi mendatang. Sedangkan tujuan-tujuan khusus terdapat dalam uraian berikut:¹⁹

1) Kepercayaan (*Trust*)

Membangun kepercayaan dan menyakinkan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen intitusi yang mengembangkan *multiple intelligent*, pendidikan moral, menghargai diri dan mengedepankan kejujuran adalah manfaat sekolah adiwiyata dalam kepercayaan.

2) Kesadaran (*Awareness*)

¹⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 330-331

Setiap individu di sekolah adiwiyata harus menggali kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan.

3) Pengetahuan (*Knowledge*)

Sekolah adiwiyata mendukung pemahaman dasar dan pengalaman tentang lingkungan hidup.

4) Sikap (*Attitude*)

Sekolah adiwiyata harus membangun sikap dan nilai-nilai terpuji terhadap lingkungan, melalui motivasi setiap individu dalam sekolah adiwiyata untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

5) Keterampilan (*Skill*)

Sekolah adiwiyata sebagai intitusi untuk mengembangkan keterampilan dan pemecahan permasalahan lingkungan.

c. Manajemen Operasional Sekolah Adiwiyata

Dengan manajemen sekolah adiwiyata, suatu sekolah dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan siswa melalui pengelolaan sekolah berbasis lingkungan. Adapun menurut Deputi Pengaturan Inisiatif Masyarakat Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, bahwa manajemen operasional sekolah adiwiyata terdiri atas struktur kelembagaan, peraturan, program-program kerja, sumber daya manusia, unit-unit kegiatan, anggaran, sarana dan prasarana,

kemitraan, pengawas dan evaluasi.²⁰ Dalam struktur kelembagaan, kepala sekolah menerima tanggung jawab dari program kegiatan tiap tim bidang kegiatan. Ditambah lagi, kepala sekolah melalui kebijakan dan keputusannya juga membentuk Tim Adiwiyata Sekolah untuk diberi pengarahan, pembentukan organisasi, pengawasan dan evaluasi dalam setiap kegiatan Program Sekolah Adiwiyata oleh seluruh warga sekolah. Dalam struktur kelembagaan, Tim Adiwiyata Sekolah adalah komponen sekaligus ajang kegiatan dan bukan bagian dari struktur sekolah. Namun demikian, Tim Adiwiyata Sekolah tetap bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah atas kegiatan yang dilaksanakan. Tim Adiwiyata Sekolah juga saling berkoordinasi dengan komponen-komponen dalam struktur sekolah yang lain seperti sub komponen bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana dan humas. Anggota Tim Adiwiyata Sekolah diambil delegasi dari guru, staf tata usaha, siswa serta staf sekolah yang lain bahkan masyarakat sekitar. Berdasar pada tugas dan wewenang, Tim Adiwiyata Sekolah dibagi atas bidang-bidang berikut :

1. Tim Pengembang Program

Berdasar pada wewenang atas program sekolah adiwiyata, Tim Pengembang Program dibagi menjadi 2 sub tim, yakni:

a. Tim Pengembang Kurikuler

²⁰ Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 41

Anggota dari tim pengembang kurikuler terdiri atas kumpulan beberapa guru mata pelajaran dengan tugas sebagai berikut:

- Mengenal isu lingkungan baik dilingkup lokal, regional dan global dengan tujuan sebagai bahan pengembang materi ajar.
- Menganalisis isi materi sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dalam integrasi semua mata pelajaran.
- Mengorganisasikan materi ajar terintegrasi pada setiap mata pelajaran guna dikaji dan dikembangkan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran terkait.
- Menyusun dan mengorganisasikan tema pembelajaran lingkungan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.
- Membuat dan menyiapkan pengawasan serta evaluasi proses pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.

b. Tim Pengembang Nonkurikuler

Anggota dari sub tim ini adalah gabungan dari unsur guru, siswa dan masyarakat sekitar. Melakukan pengenalan dan kajian tentang isu lingkungan pada lingkup lokal, merancang program kerja secara sistematis dan mudah dipahami oleh

seluruh warga sekolah dan masyarakat adalah tugas dan wewenang dari tim pengembang non kurikuler.

2. Tim Aksi

Tim ini terdiri atas guru, murid dan staf sekolah. Tugas dari tim aksi adalah terletak pada praktik pengelolaan lingkungan fisik sekolah, pembelajaran lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun tugas dan wewenang dari tim aksi adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan koordinasi pengembangan program terkait pengelolaan lingkungan fisik sekolah.
- Melaksanakan koordinasi dalam pengembangan program pembelajaran PLH.
- Melaksanakan koordinasi kegiatan pemberdayaan warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan program.

3. Tim Pengawas dan Evaluasi

Terdiri atas unsur guru, guru dan komite sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab tim ini adalah:

- Menyusun indikator pada aspek efisiensi, efektifitas dan strategi (*impact*)
- Merencanakan program pengumpulan informasi terkait indikator penilaian program.
- Rutin melaksanakan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang diadakan.

- Mengumpulkan, mencatat serta menganalisis tentang informasi.
- Informasi yang telah dianalisis, diberikan masukan.
- Melaksanakan proses evaluasi secara lengkap meliputi input, proses dan output.

3. Pembelajaran PAI (Al- Quran Hadis)

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati²¹.

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang

²¹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 4

dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang

²² Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.1

terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, dalam pendidikan Agama Islam terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya. Sementara itu secara empirik dalam pelaksanaan pendidikan Agama masih dirasakan terjadinya kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin dicapai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolahan umum, demikian pula perdebatan untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas yang tinggi.

Mata Pelajaran Al- Quran Hadis adalah salah satu rumpun PAI di madrasah baik MI, MTs maupun MA. Al- Quran Hadis menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri yang mengandung pembelajaran di kelas.

Kajian Al- Quran Hadis meliputi dasar-dasar keilmuan, memahami serta menerapkan pokok-pokok tentang manusia dan tanggung jawabnya dalam kehidupan, demokrasi dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi berdasarkan pandangan Al- Quran dan Hadis.²³

Pembelajaran Al- Quran Hadis mempunyai peranan sebagai motivasi kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al- Quran Hadis.²⁴ Dalam upaya untuk menanamkan nilai dan ajaran tersebut memiliki bervariasi model pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al- Quran Hadis. Berikut ini tujuan pembelajaran Al- Quran Hadis tingkat Madrasah Aliyah:²⁵

1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al- Quran dan Hadis.
2. Membekali siswa dengan dalil- dalil yang terdapat dalam Al- Quran maupun Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap kandungan Al- Quran dan Hadis yang dilandasi dengan dasar keilmuan tentang Al- Quran dan Hadis.

²³ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah dan Bahasa Arab, hal. 47

²⁴ Riski Ramadhanti Putri, "Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al- Quran Hadis Peserta Didik di MA Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2020, hal. 43

²⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Model Silabus dan RPP Mata Pelajaran Al- Quran Hadis MA. Program IPA, IPS dan Bahasa*, (2010), hal. iii

4. Hubungan antara Kreativitas Siswa, Program Sekolah Adiwiyata dan Pembelajaran PAI (Al- Quran Hadis).

Kreativitas siswa adalah serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang memiliki banyak jalan yang beragam. Salah satu bentuk kreativitas siswa adalah melalui program sekolah adiwiyata. Sekolah yang mengadakan program sekolah adiwiyata merupakan instansi yang mendukung program pelestarian alam dengan memanfaatkan kreativitas siswa. PAI dalam hal ini adalah mata pelajaran Al- Quran Hadis melalui pembelajarannya harus mampu menunjukkan proses pendidikan keagamaan yang mendukung program pelestarian alam demi keberlangsungan hidup generasi sekarang maupun mendatang.

Sehingga sebagai sekolah adiwiyata, diharapkan mampu menjadi media untuk mendidik dan menanamkan budaya positif serta kreativitas dalam upaya melindungi kelestarian alam melalui proses pembelajaran PAI yang bernuansa islami dengan menyelaraskan agama dan lingkungan alam.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada

objek penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data dan informasi.²⁶ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menurut Taylor dan Bogdan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan maupun perilaku dari orang-orang yang diamati.²⁷ Data yang di dapat baik dari dokumentasi, wawancara kepada guru Al-Quran Hadis, Kepala Madrasah serta observasi kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI kemudian dinarasikan menjadi deskriptif data.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan diambil karena sejatinya psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari, meneliti serta membahas tentang tingkah laku manusia yang terlibat dalam berlangsungnya proses pendidikan di antaranya tingkah laku belajar, strategi mengajar guru serta interaksi antara guru dan siswa.²⁸

Dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini maka akan ditemukan satu bentuk tingkah laku yakni

²⁶ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996). hal. 24

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hal. 140

²⁸ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2011). hal. 23

keaktivitas dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, terkait dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI yang diharapkan mampu memberikan informasi serta data yang dibutuhkan. Untuk mengerucutkan fokus penelitian, penelitian ini mengambil sumber data pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah dengan pertimbangan bahwa siswa pada tingkat kelas tersebut memiliki cara berpikir kreatif, tingkah laku yang berkembang serta menonjolkan potensi seperti fungsi intelektual dan emosional apabila dibandingkan pada tingkat kelas yang lain.

Kegunaan metode penentuan subjek penelitian adalah untuk mengetahui siapa yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru PLH, guru Al-Quran Hadis dan 22 siswa kelas XI Madrasah Aliyah. Penentuan subjek dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* atau sampel berdasarkan tujuan bukan sampel acak sebagaimana pada penelitian kuantitatif.²⁹

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

²⁹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007). hal. 165

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan pengamatan atau penginderaan.³⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh data yang akurat tentang kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis di kelas XI Madrasah Aliyah yang meliputi materi, strategi, evaluasi serta kreativitas siswa melalui penugasan dan kegiatan lain yang terkait dengan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

b. Metode Wawancara

Menurut Estenberg dalam Sugiono bahwa metode wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab yang mengonstruksi makna dalam suatu topik bahasan tertentu.³¹ Data yang diperoleh adalah informasi yang berkaitan dengan kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala madrasah, satu orang guru ketua tim PLH, satu orang guru Al- Quran Hadis dan 5 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan disusun disesuaikan dengan narasumber dalam hal tema pertanyaan.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007). hal. 115

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 317

c. Metode Dokumentasi

Untuk mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.³² Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang terkait dengan penelitian, profil sekolah, dokumen tentang PLH, catatan guru, RPP guru, penilaian siswa, catatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta dokumen lain yang terkait dengan kreativitas siswa. Dalam hal ini dokumen yang dipakai oleh peneliti adalah KTSP MA Mafaza Bantul Tahun 2020 diperoleh dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Piagam Adiwiyata Bupati Bantul, RPP Mata Pelajaran Al- Quran Hadis diperoleh dari guru mata pelajaran terkait dan dokumen lain sebagai pendukung.

5. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengambilan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Serta menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³³ Adapun langkah yang digunakan dalam triangulasi sumber data ini adalah mengumpulkan data

³² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 135

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hal. 330

yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian yang akan dilakukan akan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang sama namun dalam waktu dan situasi yang berbeda. Sebagai contoh pengamatan terhadap RPP guru mata pelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI MA yang dibuktikan dengan observasi di kelas XI MA Mafaza Bantul dalam membangun kreativitas siswa. Selanjutnya dapat dikuatkan dengan data hasil wawancara tentang proses pembelajaran Al- Quran Hadis yang berlangsung. Dari metode-metode penelitian tersebut maka akan diperoleh data yang valid.

6. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, memilih dan memilah mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.³⁴

Data yang telah dikumpulkan dari beberapa metode-metode pengumpulan data seperti wawancara dengan kepala madrasah, guru Al- Quran Hadis, guru PLH dan siswa, selanjutnya akan dilakukan tahapan

³⁴ Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019

menyeleksi dan menyusun data. Agar data-data yang didapat memiliki makna, maka dilakukan pengolahan dan analisis sehingga dapat ditemukan hal-hal penting dan hal lain yang dapat dipelajari. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Sedangkan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini maka digunakan pendekatan induktif yakni pembahasan dari suatu fenomena atau peristiwa khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini mengamati fenomena-fenomena yang tampak dalam perencanaan maupun proses pembelajaran PAI seperti kegiatan persiapan mengajar guru, tingkah laku guru dan siswa.

Berikut langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam analisis data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dokumentasi menjadi langkah awal dalam proses pengumpulan data, dokumen yang dimaksud di antaranya adalah KTSP MA Mafaza Bantul Tahun 2020, piagam adiwiyata bupati Bantul, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, catatan guru baik RPP mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI maupun penilaian serta

catatan keaktifan dan dokumen nilai siswa. Adapun metode selanjutnya adalah wawancara kepada kepala madrasah, satu orang guru mata pelajaran Al- Quran Hadis, satu guru PLH dan 5 orang siswa sebagai perwakilan kelas. Metode observasi pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI digunakan untuk memastikan kebenaran atau validitas data yang sudah diperoleh sebelumnya.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.³⁵ Reduksi data sendiri masuk dalam langkah analisis data penelitian sehingga data dari hasil reduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis beserta faktor pendukung dan penghambatnya serta mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang cara mereduksi data adalah dengan cara mencatat informasi sehingga menghasilkan catatan lapangan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan kreativitas siswa berikut faktor pendukung dan penghambatnya, penerapan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran. Dengan cara demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan program sekolah

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 338

adhiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, kreativitas siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Alat untuk membantu proses reduksi data adalah peralatan elektronik seperti laptop.

c. Penyajian data

Maksud dari kegunaan penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dilapangan dan perencanaan kinerja penelitian selanjutnya. Penyajian data dapat dibatasi dengan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu, seluruh data yang ada dilapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang penerapan program sekolah adhiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI, kreativitas siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya secara jelas. Adapun cara penyajian data dalam penelitian ini yakni data disajikan dalam bentuk uraian sehingga berbentuk narasi. Penyajian data mempermudah dalam memahami keadaan yang terjadi dan menjadi referensi untuk melakukan kinerja penelitian selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berarti membuat suatu kesimpulan dari data-data penelitian yang menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan adalah tentang penerapan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Al- Quran Hadis beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun diawal proses penyusunan penelitian, sehingga kesimpulan pada penelitian ini akan menjawab permasalahan tentang bagaimana penerapan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis, bagaimana kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Cara penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yakni dengan jalan menyusun data agar menjadi bermakna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila sebelumnya tidak diketemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data pada kinerja berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah

bersifat kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausalitas maupun hipotesis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab. Pada setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi, meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum MA Mafaza Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi pembahasan tentang deskripsi bagaimana Program Sekolah Adiwiyata diterapkan di MA Mafaza Bantul serta bagaimana uraian tentang kreativitas siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis di MA Mafaza Bantul. Adapun Bab IV menjadi bagian paling akhir dari inti dalam penelitian ini. Bab IV berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dalam skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

H. Kerangka Skripsi

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul ini memiliki 3 kerangka utama. Bagian pertama adalah berisi Halaman Sampul, Surat- surat pelengkap, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran- lampiran.

Adapun bagian kedua dalam skripsi ini adalah bagian inti yang terdiri atas 4 bab. Bab I disebut sebagai Pendahuluan yang memiliki 8 sub bab yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian yang digunakan, Sistematika Pembahasan dan Kerangka Skripsi. Bab II adalah gambaran umum lokasi penelitian dalam hal ini adalah MA Mafaza Bantul, yang terdiri dari 7 sub bab yakni Letak Geografis MA Mafaza Bantul, Sejarah Berdiri, Visi, Misi dan

Tujuan Lembaga, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta didik, Sarana dan Prasarana MA Mafaza Bantul serta Tata tertib madrasah. Adapun Bab III adalah Analisis dan Hasil Penelitian yang dibagi berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni Penerapan program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul, Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul serta Faktor Pendukung maupun Penghambat Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis Kelas XI di MA Mafaza Bantul. Sedangkan Bab IV disebut Penutup yang terdiri atas dua bagian yakni simpulan penelitian dan saran.

Akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran- Lampiran seperti Panduan Observasi, Panduan Wawancara dan Panduan Dokumentasi serta foto- foto kegiatan pembelajaran yang menerapkan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis di MA Mafaza Bantul.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara sederhana analisis data dan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Mafaza Bantul tentang “Kreativitas Siswa melalui Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembelajaran Al- Quran Hadis kelas XI di MA Mafaza Bantul” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Simpulan yang dapat peneliti ambil bahwa penerapan program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis kelas XI di MA Mafaza Bantul adalah melalui model pembelajaran berbasis proyek yakni proyek pengolahan sampah menjadi produk atau karya sudah terlaksana dengan baik. Indikator terlaksananya program dimulai dari perencanaan yang meliputi kurikulum dan RPP Adiwiyata, kemudian pelaksanaan program berupa pengerjaan Proyek Pengolahan Sampah dan yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian KD yang diambil dari karya yang dihasilkan. Adapun kecenderungan kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis di MA Mafaza Bantul sudah tergolong baik ditinjau dari ciri- ciri individu kreatif yang sebagian besar sudah terdapat dalam diri siswa kelas XI di MA Mafaza Bantul. Namun demikian juga terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis kelas XI di MA Mafaza Bantul. Faktor pendukung kreativitas siswa dalam pembelajaran Al- Quran Hadis diantaranya pemantauan dari Dinas Lingkungan Hidup,

pemanfaatan sumber belajar yang baik, kesiapan belajar peserta didik yang baik serta dorongan dan arahan dari guru. Adapun faktor penghambat kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al-Quran Hadis diantaranya adalah keteladanan yang kurang baik dari pimpinan, guru dan karyawan, waktu yang tidak mencukupi, ketersediaan alat dan bahan yang kurang serta kurangnya pemantauan terhadap jalannya program.

B. Saran

Saran dan masukan yang peneliti sampaikan, tidak lain hanyalah sekedar memberi sedikit masukan yang sudah barang tentu akan menjadi koreksi. Melalui koreksi ini, besar harapan peneliti agar pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan daya kreativitas siswa. Berikut saran-saran peneliti sampaikan kepada:

1. Madrasah

Mengingat betapa pentingnya kreativitas siswa dalam pembelajaran, seyogyanya madrasah menyediakan sarana pendukung seperti peralatan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan yang lengkap demi terciptanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Selain itu hendaknya, pemantauan terhadap suatu program dalam hal ini program sekolah adiwiyata haruslah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah terutama dalam mengemban amanah sebagai madrasah yang menaungkan program sekolah adiwiyata.

2. Guru Al-Quran Hadis Kelas XI

Dalam memfasilitasi siswa dalam berkreasi guru seharusnya memberi waktu yang cukup agar kreativitas siswa dapat terbangun. Pemberian porsi waktu yang tepat dapat mendukung kreativitas siswa melalui program sekolah adiwiyata dalam pembelajaran Al- Quran Hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Afi'ah, Aliffatul, "Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ariyunita, Noorrela, "Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dewan, Alfian, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 3 Klaten*, *Journal Basic of Education*, Vol.4, No.1, 2019.
- Faisal, dkk, *Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran PAI MI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang*, *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Muaddib*, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Gunawan, A, *Proses Kreatif Antonius Wahyudi Sutrisno Sebagai Komposer Gamelan*, *KETEG : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi,"*, Vol. 14, No. 1, 2014.
- Handayani, P. H., Gandamana, A., & Farihah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol, 15, No.30, 2017.
- Haris, Endang dkk, *Sekolah Adiwiyata*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Islamudin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2018
- Kompri, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Mangkuprawira, S, *Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pembangunan Pertanian*, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 28, No. 1, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Perannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Munandar, S. C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Nawawi, Hadari& Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Novi, Prisma, “Penerapan Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Melalui Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi dan Hasil Belajar Matematika dan IPA di Kelas III SDN Purwantoro 2 Malang”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.
- Pujiansyah, M. Isro, “Efektivitas Penerapan Metode *Poster Comment* terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PAI (Studi Eksperimen di SMKN 2 Pandeglang)”, *Skripsi*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.
- Putri, Riski Ramadhanti, “Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al- Quran Hadis Peserta Didik di MA Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.
- Qadriah, Asni, “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA 2 Enrekang)”, *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Rahmandani, Dyana Qurnia, ”Efektivitas Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Mejayah Tahun Ajaran 2018/ 2019”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Vol. 5, No. 2, 2017.
- Sari, L. N, *Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Nonrutin Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*, Kreano Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif, Vol. 7, No. 2, 2016.

- Sa'diyah, Nurul Lailiyatus, *Pengembangan Pembelajaran PAI Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Keislaman Sawabiq, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Setiawati, Erni, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo", *Thesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriadi, D, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Tanjung, Juwisnah, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga", *Thesis*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Wijaya, H, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Widagdo, Haidi Hajar, *Relasi Alam dan Agama (Sebuah Upaya Penyelarasan antara Budaya Mistis dengan Pelestarian Alam)*, Yogyakarta, Jurnal Esensisa Jurnal Ilmu Hukum Ushuluddin. Vol. XIII No. 2, 2012.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Yandi Haristyoyandi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 November 1998
Alamat Asal : Ngadiharjo, Borobudur, Magelang
Alamat Tinggal : Jl. Wonosari KM 4, Banguntapan, Bantul
Email : haristyoyandi@gmail.com
No. HP : 089526952400



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Ngadiharjo	2004-2005
SD	SD N Ngadiharjo 1	2005-2011
SMP	MTs N 1 Magelang	2011- 2014
SMU	MA N 4 Bantul	2014- 2017

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Jenis Lembaga	Nama Lembaga	Tahun
Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Al- Islah Yogyakarta	2014- 2017